

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan untuk membuktikan dan mendukung hipotesis dalam masalah ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis terhadap variabel kontribusi wali murid di SMP Al Ihsan Al Islami Brebes yang respondennya berjumlah 60 orang, diketahui bahwa terdapat 10 responden atau 17% berada dalam kategori sangat tinggi, 12 responden atau 20% berada dalam kategori tinggi, 11 responden atau 18% termasuk kategori cukup, 19 responden atau 32% masuk kategori rendah, dan 8 responden atau 13% berada dalam kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kontribusi wali murid berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang berarti sebagian besar orang tua telah menunjukkan keterlibatan positif dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anaknya.
2. Hasil analisis terhadap variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 21 siswa atau 35% yang termasuk kategori sangat tinggi, 13 siswa atau 22% berada pada kategori tinggi, 19 siswa atau 32% berada dalam kategori cukup, 2 siswa atau 3% masuk dalam kategori rendah, dan 5 siswa atau 8% termasuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 89%, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan positif. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki dorongan belajar yang baik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Hasil dari perhitungan korelasi antara kontribusi wali murid dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Al Ihsan Al Islami tahun 2025/2026 secara simultan, Dengan demikian berdasarkan hasil uji korelasi pearson antara kontribusi wali murid dan motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh nilai koefisiennya sebesar -0,672 dan -0,853 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dan nilai koefisien sebesar -0,672 dan -0,853 menunjukkan bahwasannya variabel X1 (kontribusi wali murid) serta X2 (motivasi siswa) dan variabel Y (Semangat belajar siswa) memiliki hubungan signifikan yang bersifat negatif, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik, namun menunjukkan arah yang negatif.

B. Implikasi

Berdasarkan pada pembahasan dan juga kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka penelitian ini menghasilkan implikasi yang dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya, guru maupun sekolah bahwa kontribusi wali murid dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP pada mata pelajaran PAI di SMP Al Ihsan Al Islami, akan tetapi pengaruh tersebut dalam bentuk negatif sehingga terjadi paradoks dan mungkin saja ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka dari hasil dan pengalaman yang dilakukan secara langsung maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP Al Ihsan Al Islami agar memperkuat sistem pembelajaran PAI dengan meninjau kembali metode, media, dan evaluasi yang digunakan. Mengingat kontribusi wali murid dan motivasi siswa sudah cukup baik, sekolah perlu mengoptimalkan potensi tersebut melalui program kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, misalnya dengan forum komunikasi rutin tentang perkembangan PAI dan pembinaan belajar di rumah.
2. Kepada siswa SMP Al Ihsan Al Islami diharapkan lebih memanfaatkan dukungan orang tua dan semangat belajar yang dimiliki dengan cara lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengulang kembali materi di rumah. Siswa juga perlu membangun kebiasaan belajar yang konsisten serta memandang mata pelajaran PAI tidak hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bekal penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada orang tua agar tetap mempertahankan kontribusi yang sudah baik, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun fasilitas belajar, namun perlu lebih fokus pada pendampingan belajar PAI di rumah. Kehadiran orang tua dalam mendampingi anak belajar agama akan lebih bermakna dibanding sekadar dukungan finansial, sehingga pemahaman anak terhadap materi PAI bisa lebih mendalam.
4. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain di luar kontribusi wali murid dan motivasi siswa, seperti kompetensi guru, kualitas

metode pembelajaran, atau lingkungan belajar, agar penyebab rendahnya prestasi PAI dapat dipahami lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor-faktor non-akademik yang mungkin memengaruhi hasil belajar siswa.